

MAKNA DAN FUNGSI 成语 *CHÉNGYǔ* YANG MENGANDUNG UNSUR ALAM

Rina Nur Rosyidah

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rinarosyidah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

Abstrak

Bahasa berperan untuk mempengaruhi hubungan antar masyarakat maupun antar bangsa, karena dengan bahasa suatu negara dapat melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain. Sehingga mendorong banyak orang untuk berkeinginan mempelajari bahasa asing. Banyak hal yang dapat dipelajari dalam bahasa asing khususnya bahasa Mandarin. Salah satunya yaitu mempelajari peribahasa. Dalam bahasa Mandarin peribahasa disebut dengan 成语 *Chéngyǔ*. Hubungan peribahasa dengan kata pembentuknya sering tidak jelas dan peribahasa sulit dialihbahasakan secara harfiah kedalam bahasa lainnya. Sehingga untuk mengetahui maksud dari peribahasa tersebut haruslah menganalisisnya dahulu dengan menggunakan makna denotasi dan konotasi agar makna tiap kata dalam peribahasa tersebut sesuai dengan makna secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan terbentuknya *Chengyu* yang mengandung unsur alam, makna denotasi dan konotasi beserta fungsinya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari dokumen berupa buku terbitan 北京燕山出版社 yang berjudul 《成语故事》 karya 吕桂兰 dan 赵荣织.

Hasil analisis data ini sebanyak 20 data *Chengyu* yang mengandung unsur alam yaitu air, api, gunung, laut, petir, tanah, salju, dan angin. Proses terbentuknya *Chengyu* bervariasi. Makna denotasi yang dihasilkan juga beragam apabila digabungkan dengan kata lainnya. Adapun makna konotasi pada *Chengyu* yang mengandung unsur alam digolongkan menjadi tiga makna konotasi, yaitu makna konotasi positif, negatif, dan netral. Selanjutnya, fungsi *Chengyu* yang mengandung unsur alam juga terbagi menjadi tiga fungsi yaitu sebagai pujian, nasihat, dan sindiran.

Kata Kunci: Bahasa, 成语 *Chéngyǔ*, Makna, Fungsi.

Abstract

Language has a role to influence relations between people and between nations, because with the language of a country can make cooperative relations with other countries. So that encourages many people to want to learn a foreign language. Many things can be learned in foreign languages, especially Mandarin. One of them is learning proverbs. In Chinese the proverb is called 成语 *Chéngyǔ*. The relationship between proverbs and their constituent words is often unclear and proverbs are difficult to translate literally into other languages. So to find out the purpose of the proverb must first analyze it using the meaning of denotation and connotation so that the meaning of each word in the proverb is in accordance with the overall meaning.

The purpose of this study is to describe the formation of *Chengyu* which contains natural elements, the meaning of denotation and connotation and their functions. This research uses descriptive qualitative research. The source of the data used comes from documents in the form of a book published by 北京燕山出版社 entitled 《成语故事》 by 吕桂兰 and 赵荣织.

The results of this data analysis are 20 *Chengyu* data containing natural elements namely water, fire, mountain, sea, lightning, soil, snow and wind. *Chengyu*'s formation process varies. The meaning of the resulting denotation also varies when combined with other words. While the connotation meanings on *Chengyu* which contain natural elements are classified into three connotation meanings. Namely the meaning of positive connotations, negative and neutral. In addition, the *Chengyu* function which contains natural elements is also divided into three functions, namely as praise, advice and innuendo.

Keywords: Language, 成语 *Chéngyǔ*, Meaning, Function.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu aspek dan bagian dari budaya yang menggambarkan kebudayaan masyarakat

tertentu. Selain itu bahasa berperan untuk mempengaruhi hubungan antar masyarakat maupun antar bangsa, karena dengan bahasa suatu negara dapat

melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain. Sehingga mendorong banyak orang untuk tidak hanya mempelajari bahasa Ibu, tetapi juga mendorong untuk berkeinginan mempelajari bahasa asing.

Banyak hal yang dapat dipelajari dalam bahasa asing khususnya bahasa Mandarin. Salah satunya yaitu mempelajari peribahasa. Peribahasa merupakan suatu istilah yang tidak asing dalam dunia kebahasaan. Munculnya peribahasa biasanya dipengaruhi oleh pola pikir manusia itu sendiri. Misalnya berupa suatu pandangan dan perbandingan yang kritis pada alam disekitar dan juga pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berlaku di Masyarakat. Contoh, ketika ingin menggambarkan dua orang yang selalu ‘bertengkar’ dapat menggunakan peribahasa “bagai anjing dan kucing”. Anjing dan kucing dalam sejarah kehidupan kita merupakan dua ekor binatang yang tidak pernah rukun (Chaer, 2009: 76).

Dalam bahasa Mandarin peribahasa disebut dengan 成语 *Chéngyǔ*. Peribahasa sangat berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat tiongkok. Peribahasa digunakan sebagai nasihat, motivasi, prinsip kehidupan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat China. Contohnya dibidang bisnis, politik, bidang sosial masyarakat dan lain-lain. Dengan kata lain, suatu kesuksesan masyarakat china salah satunya dipengaruhi oleh peribahasa. Peribahasa mandarin atau 成语 *Chéngyǔ* ialah golongan kata yang susunannya tetap, padat, ringkas dan mengandung maksud tertentu. 成语 *Chéngyǔ* sebagian besar terbentuk dari empat unsur karakter *Hanzi*. Untuk membentuk perumpamaan dalam peribahasa mandarin banyak mengandung kata benda dalam pembentukan diksinya.

Hubungan peribahasa dengan kata pembentuknya sering tidak jelas dan peribahasa sulit dialihbahasakan secara harfiah kedalam bahasa lainnya. Terlebih lagi 成语 *Chéngyǔ*. Contohnya saja 杯水车薪 jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi ‘secangkir air kendaraan kayu bakar’. Sungguh memiliki arti yang janggal dan tidak logis pengertian yang terkandung didalam kalimat tersebut. Sehingga untuk mengetahui maksud dari peribahasa tersebut haruslah menganalisisnya dahulu dengan menggunakan makna denotasi dan konotasi agar makna tiap kata dalam peribahasa tersebut sesuai dengan makna secara keseluruhan. Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya, sedangkan makna konotasi adalah makna yang bukan sebenarnya atau bisa dikatakan makna denotasi yang mengalami penambahan. Setelah peribahasa tersebut dianalisis secara denotasi dan konotasinya, maka peribahasa tersebut dianalisis berdasarkan proses terbentuknya *Chengyu*. Setiap 成语

chéngyǔ memiliki latar belakang yang menarik, yaitu berasal dari cerita dewi dewi, cerita fabel, cerita bersejarah, atau berasal dari karya sastra klasik seperti puisi ataupun novel.

Peribahasa Mandarin (成语 *chéngyǔ*) sering kali dijadikan sebagai media pengajaran. Karena peribahasa memiliki nilai edukatif dan merupakan kekayaan budaya. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pesan moral yang terkandung didalamnya tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan tiongkok. Untuk mempelajari bahasa asing, khususnya belajar peribahasa Mandarin tentu tidak berjalan mulus begitu saja. Banyak kendala yang dihadapi dalam proses belajar peribahasa. Salah satunya 成语 *chéngyǔ* yang menggunakan bahasa Mandarin klasik. Contohnya 尔虞我诈 *Ēr yú wǒ zhà* *Chéngyǔ* tersebut memiliki arti kamu menipu aku tipu, didalam peribahasa 尔虞我诈 *Ēr yú wǒ zhà* terdapat dua kosakata kuno yakni 尔 *Ēr* yang bermakna 你 *Nǐ* kamu dan 虞 *yú* yang bermakna 骗 *Piàn* menipu. Selain contoh tersebut masih banyak 成语 *chéngyǔ* yang menjadi penyebab siswa yang belajar bahasa Mandarin mengalami kesulitan untuk mengetahui dan memahami makna sebenarnya dari 成语 *Chéngyǔ* tersebut. Selain itu jumlah 成语 *Chéngyǔ* yang banyak merupakan faktor lain dari kurangnya pemahaman terhadap makna 成语 *Chéngyǔ*.

Dalam bahasa Mandarin, terdapat unsur 成语 *Chéngyǔ* yang bervariasi, yaitu 成语 *Chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang, unsur alam, unsur anggota tubuh, unsur warna dan lain sebagainya. Di antara banyaknya unsur pembentuk peribahasa Mandarin, peribahasa (成语 *Chéngyǔ*) yang mengandung unsur alam dipilih sebagai objek penelitian ini. Peneliti tertarik meneliti 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur alam, karena alam merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, alam juga merupakan tempat berlangsungnya kehidupan. Selain itu, peneliti tertarik meneliti 成语 *Chéngyǔ* karena jumlah penelitian 成语 *Chéngyǔ* masih sedikit di lingkungan pendidikan bahasa Mandarin FBS Unesa. Penulis akan menganalisa proses terbentuknya 成语 *Chéngyǔ*, kemudian menganalisa 成语 *Chéngyǔ* berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan fungsinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan terbentuknya 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur alam. (2) Mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur alam. (3) Mendeskripsikan fungsi 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur alam. Adapun manfaat praktis

dalam penelitian ini yakni: (1) Bagi Peserta Didik yaitu dapat menambah pengetahuan terkait makna dan fungsi 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur alam. Selain itu mempermudah siswa menguasai dan menggunakan peribahasa atau *Chengyu* dengan tepat. (2) Bagi Guru dan Dosen yaitu dapat membantu pengajar bahasa Mandarin memahami lebih mendalam mengenai 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur alam sehingga dapat menjelaskan fungsi dan penggunaannya kepada pelajar secara tepat. (3) Bagi Peneliti Lain yaitu dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan apabila melakukan penelitian yang serupa.

METODE

Proses analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang bersifat apa adanya serta berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang terjadi sehingga yang dihasilkan berupa bahasa yang biasa dilakukan.

Sumber data yang digunakan berasal dari dokumen berupa buku terbitan 北京燕山出版社 yang berjudul 《成语故事》 karya 吕桂兰 dan 赵荣织。 Buku ini berisi tentang kumpulan 成语 *Chéngyǔ* beserta cerita latar belakang terbentuknya 成语 *chéngyǔ* tersebut. Alasan peneliti menggunakan buku tersebut untuk dijadikan sumber data karena buku ini merupakan salah satu buku kumpulan 成语 *Chéngyǔ* yang lengkap, sebab di dalamnya mencakup banyak unsur pembentuk dalam peribahasa dan berisi peribahasa berawalan A sampai Z dengan jumlah peribahasa lebih dari 400 peribahasa.

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Pada teknik ini, peneliti tidak ikut campur tangan dalam suatu pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2005:243). Jadi, peneliti hanya mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti secara cermat dan teliti. Selain itu peneliti menggunakan teknik catat, yaitu teknik mendapatkan data dengan cara mencatat hasil dari proses menyimak. Data yang dijangar merupakan data dari sumber tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilah unsur penentu (PUP) yaitu teknik yang digunakan untuk memilih referen. Dalam penelitian ini referennya adalah unsur alam. Peneliti mengumpulkan semua 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur alam yang terdapat dalam buku 《成语故事》 karya 吕桂兰 dan 赵荣织.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah yang pertama menyimak cerita latar belakang terbentuknya *Chengyu* dalam buku sumber 《成语故事》 karya 吕桂兰 dan 赵荣织, kemudian mencatat data pada kartu data, selanjutnya melakukan pengodean data, dan terakhir yaitu mengklasifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup tiga hal yang terdapat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Proses terbentuknya *Chengyu* yang mengandung unsur alam. (2) Makna denotasi dan makna konotasi. (3) Fungsi *Chengyu*. Dalam analisis ini terdapat 20 *Chengyu* yang mengandung unsur alam. Hasil analisis tersebut menghasilkan 20 makna denotasi yang bermacam-macam. Selain itu menghasilkan makna konotasi yang terbagi menjadi tiga yaitu konotasi positif, negatif dan netral. Fungsi yang dihasilkan juga terbagi menjadi tiga yaitu sindiran, pujian dan nasihat. Berikut uraian salah satu contoh hasil analisis dari penelitian ini:

Peribahasa 捕风捉影 *Bǔ fēng zhuō yǐng* memiliki arti mengejar angin menangkap bayangan. *Chéngyǔ* ini terdiri dari empat aksara *Hanzi*. Aksara yang pertama adalah 捕 *Bǔ* dalam bahasa Indonesia artinya ialah mengejar. Yaitu berlari untuk menyusul. Misalnya mengejar seseorang atau mengejar hewan. Kemudian 风 *fēng* yang artinya angin. Angin adalah salah satu fenomena alam berupa gerakan udara yang bertiup dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah. Selanjutnya aksara 捉 *zhuō* dalam peribahasa tersebut berarti menangkap. Misalnya menangkap ikan, menangkap burung yang dilakukan dengan menggunakan tangan ataupun alat. Sedangkan 影 *yǐng* yang artinya bayangan. Bayangan bisa terjadi apabila cahaya terhalang oleh suatu benda. Oleh karena itu secara denotatif makna *Chéngyǔ* tersebut adalah mengejar angin menangkap bayangan.

Dalam proses terbentuknya *Chéngyǔ* tersebut munculnya peribahasa 捕风捉影 *Bǔ fēng zhuō yǐng* berasal dari seorang tabib yang bernama *Gu yong*. Ia sedang menasihati kaisar *Han Cheng* yang mempercayai kabar bahwa dengan berkorban dapat memiliki seorang anak. Namun bukannya mendapatkan seorang anak, Kaisar *Han Cheng* mengalami rugi besar, karena menghabiskan banyak uang untuk berkorban dan kerajaan menjadi terbengkalai. Ia menggambarkan perilaku kaisar *Han Cheng* sama seperti mengejar angin menangkap bayangan. Yaitu melakukan sesuatu yang tidak memiliki dasar atau tidak terbukti. Oleh karena itu, peribahasa ini memiliki makna konotasi positif yakni

bertindak sesuatu berdasarkan desas-desus. Yang artinya mempercayai kabar yang disampaikan seseorang yang belum diketahui kejelasannya.

Fungsi *Chéngyǔ* 捕风捉影 *Bǔ fēng zhuō yǐng* ialah sebagai nasihat, dalam cerita latar belakang *Chéngyǔ* tersebut ditunjukkan dengan jelas digunakan untuk menasihati Kaisar *Han Cheng* agar tidak melakukan sesuatu berdasarkan desas-desus, yaitu dengan mempercayai kabar yang disampaikan seseorang yang belum diketahui kejelasannya. Berkas mempercayai kabar tersebut kaisar *Han Cheng* tidak hanya menghabiskan banyak uang untuk kurban, namun masih tetap tidak dikaruniai seorang anak. *Chéngyǔ* 捕风捉影 *Bǔ fēng zhuō yǐng* juga memberi pelajaran berharga untuk pembaca, agar seseorang hendaknya tidak menyebarkan kabar yang tidak jelas kebenarannya atau tidak memiliki bukti nyata. Apabila mendengar sesuatu tanpa disertai bukti, hendaknya orang tidak perlu mempercayai sepenuhnya perihal kabar tersebut dan yang bersangkutan harus melakukan penyelidikan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada 20 data *Chengyu* yang dilakukan terdapat bermacam-macam proses terbentuknya *Chengyu* diantaranya berasal dari cerita bersejarah, karya sastra terkenal dan lain sebagainya. Makna denotasi pada *Chengyu* yang mengandung unsur alam apabila digabungkan dengan kata lain membentuk makna beragam. Sedangkan makna konotasi yang dihasilkan terbagi menjadi tiga yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Makna konotasi positif berjumlah 14 peribahasa yakni 捕风捉影 *Bǔ fēng zhuō yǐng*, 沧海桑田 *Cāng hǎi sāng tián*, 滴水穿石 *Dī shuǐ chuān shí*, 赴汤蹈火 *Fù tāng dǎo huǒ*, 覆水难收 *Fù shuǐ nán shōu*, 水落石出 *Shuǐ luò shí chū*, 乘风破浪 *Chéng fēng pò làng*, 玩火自焚 *Wán huǒ zì fēn*, 雪中送炭 *Xuě zhōng sòng tàn*, 执法如山 *Zhí fǎ rú shān*, 高山流水 *Gāo shān liú shuǐ*, 如火如荼 *rú huǒ rú tú*, 如雷贯耳 *Rú léi guàn 'ěr*, 如鱼得水 *Rú yú dé shuǐ*. 14 peribahasa tersebut terdiri dari berbagai unsur alam, yaitu 2 unsur alam angin, 2 unsur alam air, 1 unsur alam salju, 1 unsur alam petir, 3 unsur alam api, 1 unsur alam gunung. 1 unsur alam salju Dan terdapat 4 *Chengyu* yang memiliki 2 unsur alam dalam satu *Chengyu*.

2) Makna konotasi negatif berjumlah 5 peribahasa yakni 车水马龙 *Chē shuǐ mǎ long*, 风吹草动 *Fēng chuī cǎo dòng*, 近水楼台 *Jìn shuǐ lóu tái*, 精卫填海 *jīng wèi tián hǎi*, 秋风过耳 *Qiū fēng guò ěr*. 5 peribahasa tersebut terdiri dari berbagai unsur alam,

yaitu 2 unsur alam air, 2 unsur alam angin, dan 1 unsur alam laut.

3) Makna konotasi netral berjumlah 1 peribahasa yakni 水深火热 *Shuǐ shēn huǒ rè*. Peribahasa tersebut terdiri dari dua unsur alam dalam satu *Chengyu* yaitu unsur alam air dan unsur alam api.

Berdasarkan penggolongan pada makna konotasi *Chengyu* unsur alam. Makna konotasi paling dominan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna konotasi positif dengan jumlah data sebanyak 13 data dari total 20 data. Hal ini menunjukkan bahwasannya *Chengyu* unsur alam sebagian besar bermakna baik yang memiliki rasa yang halus dan sopan. Pada posisi kedua ditempati oleh makna konotasi negatif dengan jumlah data sebanyak 6 data. Hal ini menunjukkan bahwa *Chengyu* unsur alam sangat sedikit yang memiliki nilai rasa buruk atau kurang baik. Kemudian posisi ke tiga adalah *Chengyu* yang memiliki makna konotasi netral yaitu berjumlah 1 data. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makna konotasi netral paling sedikit diantara yang lainnya.

Kemudian fungsi *Chengyu* yang muncul dalam penelitian ini terdapat tiga jenis fungsi. Yaitu fungsi sebagai pujian, nasihat dan sindiran. Berikut data hasil penelitian pada fungsi *Chengyu* unsur alam:

1) Fungsi *Chengyu* sebagai pujian berjumlah 5 peribahasa yaitu 乘风破浪 *Chéng fēng pò làng*, 高山流水 *Gāo shān liú shuǐ*, 如火如荼 *rú huǒ rú tú*, 如雷贯耳 *Rú léi guàn 'ěr*, 如鱼得水 *Rú yú dé shuǐ*.

2) Fungsi *Chengyu* sebagai nasihat berjumlah 10 peribahasa yaitu 捕风捉影 *Bǔ fēng zhuō yǐng*, 沧海桑田 *Cāng hǎi sāng tián*, 滴水穿石 *Dī shuǐ chuān shí*, 赴汤蹈火 *Fù tāng dǎo huǒ*, 覆水难收 *Fù shuǐ nán shōu*, 水落石出 *Shuǐ luò shí chū*, 水深火热 *Shuǐ shēn huǒ rè*, 玩火自焚 *Wán huǒ zì fēn*, 雪中送炭 *Xuě zhōng sòng tàn*, 执法如山 *Zhí fǎ rú shān*.

3) fungsi *Chengyu* sebagai sindiran berjumlah 5 peribahasa yaitu 车水马龙 *Chē shuǐ mǎ long*, 风吹草动 *Fēng chuī cǎo dòng*, 近水楼台 *Jìn shuǐ lóu tái*, 精卫填海 *jīng wèi tián hǎi*, 秋风过耳 *Qiū fēng guò ěr*.

Berdasarkan hasil data penelitian pada fungsi *Chengyu* unsur alam dapat diketahui bahwa fungsi *Chengyu* paling dominan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi sebagai nasihat dengan jumlah data sebanyak 10 data dari total 20 data. Kemudian fungsi *Chengyu* sebagai pujian dan nasihat memiliki kedudukan yang sama, keduanya memiliki masing-masing jumlah data yang sama yaitu sebanyak 5 data. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fungsi peribahasa sebagai nasihat merupakan fungsi yang sering muncul. Hal ini menunjukkan bahwasannya

orang zaman dahulu dalam menasihati dengan cara menggunakan peribahasa. Karena Nasihat tersebut bersifat halus dan tersembunyi sehingga tidak terdengar kasar, dan tidak menimbulkan sakit hati kepada orang yang sedang dinasihati.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

Perbahasa bahasa Mandarin atau disebut dengan 成语 *chéngyǔ* memiliki unsur yang bervariasi, yaitu 成语 *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang, unsur alam, unsur anggota tubuh, unsur warna dan lain sebagainya. 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur alam dipilih sebagai objek penelitian karena alam merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, alam juga merupakan tempat berlangsungnya kehidupan. Unsur alam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu air (水 *Shuǐ*), gunung (山 *Shān*), api (火 *huǒ*), angin (风 *Fēng*), petir (雷 *léi*), laut (海 *hǎi*), dan salju (雪 *xuě*).

Proses terbentuknya *Chengyu* yang mengandung unsur alam bervariasi, diantaranya berasal dari karya sastra klasik, cerita bersejarah, cerita fabel, dongeng dan kehidupan sosial masyarakat tiongkok yang diwariskan secara turun-temurun. Dari hasil analisis pada setiap *chengyu* yang menggunakan unsur alam menghasilkan makna denotasi yang bervariasi apabila digabungkan dengan kata lainnya dalam pembentukan *Chengyu*. Berikut makna denotasi pada *Chengyu* yang mengandung unsur alam: Mengejar angin menangkap bayangan, Laut berubah menjadi sebidang tanah, Air menetes menembus batu, dan lain sebagainya. Sedangkan makna konotasi pada *Chengyu* yang mengandung unsur alam digolongkan menjadi tiga makna konotasi. Yaitu makna konotasi positif, negatif dan netral. Makna konotasi tersebut berhubungan dengan ambisi yang tinggi, ketekunan dalam meraih kesuksesan, persahabatan sejati dan lain sebagainya. sifat alam pada *chengyu* akan mempengaruhi makna konotasi dan fungsi yang terkandung didalamnya.

Fungsi *Chengyu* yang mengandung unsur alam dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga fungsi yaitu sebagai pujian, nasihat dan sindiran.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi guru

Dalam suatu pembelajaran bahasa Mandarin, selain belajar kosakata yang berkaitan dengan

Materi inti juga terdapat kosakata tentang peribahasa. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut hanya dijelaskan artinya saja tanpa murid mengetahui asal mula terbentuknya dan mengapa dinamakan peribahasa tersebut. Tak jarang banyak guru tidak terlalu paham mengenai *Chengyu*. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Mandarin untuk lebih mengerti tentang *Chengyu* secara mendalam terutama *Chengyu* yang mengandung unsur alam.

2) Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran, meskipun *Chengyu* tidak dipelajari secara khusus melainkan sebagai materi tambahan, namun *Chengyu* tetap penting untuk dipelajari. Karena dapat menambah pengetahuan. Dengan mengetahui dan memahami makna *Chengyu* yang mengandung unsur alam, diharapkan siswa dapat menguasai dan dapat menggunakan peribahasa tersebut dalam situasi dan fungsi yang tepat.

3) Bagi Peneliti lain

Dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sama seperti peneliti ini, peneliti hendaknya lebih bervariasi, yaitu tidak hanya membahas proses terbentuknya *Chengyu*, makna denotasi, konotasi dan fungsi *Chengyu*. Melainkan dapat juga membahas yang lainnya seperti membahas nilai budaya yang terkandung dalam *Chengyu* tersebut, atau juga menganalisis unsur lain selain unsur alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyah, Widuri Nurul.2017.“Analisis Makna Chengyu Yang Mengandung Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya”.Skripsi.Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aminuddin.2011.*Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi.dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul.1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djamaris, Edward. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Keraf, Gorys.2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ling, Mei.2014. “Analisis Idiom Empat Aksara Bahasa Mandarin Yang Menggunakan Numerelia Berdasarkan Makna Konotasi dan Fungsinya”.Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

- Mahsun.2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Satori, Djam'an.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tanuwijaya, Vera Tresia.2019."Makna dan Fungsi Chengyu Yang Mengandung Unsur Anggota Tubuh".Skripsi.Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- 郭锦稔.2015. 《汉语与传统文化修订本》. 北京: 商务印书馆.
- 黄伯荣, 廖序东. 2006. 《现代汉语增订四版》. 北京: 高等教育出版社.

